

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Obyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sesi pra pembukaan periode Agustus 2013 - Juli 2016.

#### **3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **a. Populasi Penelitian**

Menurut Suharsimi (2006:130) dalam (Kurniawan, 2014) populasi adalah seluruh objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar dalam BEI.

##### **b. Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi (2006:109) dalam (Kurniawan, 2014) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan yang terdaftar dalam sesi pra pembukaan periode Agustus 2013 – Juli 2016

##### **c. Teknik Sampling**

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok obyek atau sampel secara tidak acak, namun berdasarkan pertimbangan adanya kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang secara konsisten berada di daftar saham pra pembukaan selama jangka waktu penelitian. Jangka waktu penelitian adalah tiga tahun mulai bulan Agustus 2013 hingga Juli 2016.

2. Memiliki laporan triwulanan terkait variabel penelitian yang memadahi guna menunjang penelitian.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah saham beredar yang diterbitkan perusahaan, jumlah saham yang ditransaksikan pada satu periode, harga pembukaan (*opening price*), dan harga penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari rekap data historis.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) karena ada lebih dari satu variabel penjelas. Uji beda satu sampel (*one sample T-test*) untuk menguji hipotesis deskriptif akan adanya perbedaan rata-rata return saham periode perdagangan dan return saham periode pra pembukaan dengan acuan yang ditetapkan oleh peneliti.

#### 3.3.2. Teknik dan Pengumpulan Data

*Opening price*, *closing price* dan volume perdagangan saham diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Jumlah saham beredar diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Analisis Data

#### 3.4.1. Alat Analisis Data

##### 3.4.1.1. Uji Normalitas Data

Dalam analisis regresi mensyaratkan pengujian asumsi klasik untuk menguji data-data yang digunakan terdistribusi normal atau mendekati normal dan persamaan regresi telah terbebas dari adanya multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dibutuhkan untuk melihat distribusi data yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal baik pada variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square untuk menguji normalitas data dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : F(x) = F_0(x)$ , berarti populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ , berarti populasi tidak berdistribusi normal.

Dimana

$F(x)$  = Fungsi distribusi yang diwakili oleh sampel

$F_0(x)$  = Fungsi distribusi populasi yang berdistribusi normal dengan kriteria :

1. Bila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.
2. Bila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik ketika tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel independen. Dalam model regresi yang tidak bebas atau ada korelasi, multikolinieritas mengakibatkan nilai  $t$  yang tidak signifikan dan arah yang salah pada koefisien-koefisien regresi dimana bisa terjadi nilai  $R^2$  yang tinggi namun hanya sedikit nilai-nilai  $t$  yang signifikan. Dalam penelitian ini digunakan nilai tolerance

dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk menguji multikolinieritas dengan kriteria pengujian :

1. Nilai Tolerance  $>0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinieritas.
2. Nilai tolerance  $<0,1$  atau VIF  $> 10$ , berarti ada multikolinieritas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Persamaan regresi yang baik memiliki varian residual yang sama (konstan) atau homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji bahwa dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Bila terdapat ketidaksamaan mengakibatkan pengujian-pengujian hipotesis pada distribusi t dan F tidak reliabel. Digunakan Uji Breusch Pagan untuk menguji heterokedastisitas dengan hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat heterokedastisitas (homoskedastisitas).

$H_1$  : Terdapat heterokedastisitas.

Kriteria pengujian heterokedastisitas menurut (Murniati et al., 2013):

1. Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan tidak terdapat heterokedastisitas.
2. Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan ada heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas korelasi. Untuk menguji auto korelasi digunakan uji Durbin Watson. Pengambilan

keputusan uji Durbin Watson menurut (Murniati et al., 2013) dengan kriteria :

1. Bila  $0 < d < d_l$ , maka ada auto korelasi positif
2. Bila  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada keputusan
3. Bila  $d_u \leq d \leq (4 - d_u)$ , maka tidak ada auto korelasi
4. Bila  $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$ , maka tidak ada keputusan

#### 3.4.1.2. Alat uji

##### a. Uji T Satu Sample (*One Sample T-Test*)

Digunakan uji T satu sample untuk melihat rata-rata sample tunggal dengan sebuah acuan yang ditetapkan peneliti. Uji T satu sample digunakan untuk melihat rata-rata *return* sesi perdagangan dan sesi pra pembukaan. Uji T satu sample yang digunakan adalah uji T dengan hipotesis dua arah (*two tailed*) untuk melihat nilai rata-rata sample tunggal ( $=$ ) nilai acuan atau tidak sama dengan ( $\neq$ ) nilai acuan. Kriteria uji T satu sample adalah :

1.  $\beta \text{ value (sig)} < \alpha 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.
2.  $\beta \text{ value (sig)} > \alpha 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.

##### b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh *return* sesi pra pembukaan dan volume perdagangan terhadap *return* saham dengan persamaan regresi :

$$\text{Return Saham} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Rata-rata Return Sesi Pre Opening} + \beta_2 \text{ Volume Perdagangan} + \varepsilon$$

Dimana :

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh rata-rata *return* sesi pra pembukaan dan volume perdagangan secara individu terhadap rata-rata *return* saham. Kriteria uji t adalah sebagai berikut :

1. Nilai sig t < 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan ada pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Nilai sig t > 0,05, berarti  $H_0$  diterima dan tidak ada pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji F

Dalam penelitian ini digunakan uji F untuk menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu rata-rata *return* sesi pra pembukaan dan volume perdagangan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu rata-rata *return* saham. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai sig F < 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila nilai sig F > 0,05, berarti  $H_0$  diterima dan kedua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.4.2. Pengujian Hipotesis

H1 : Sesi perdagangan menghasilkan *return*.

$H_0$  = sesi perdagangan tidak menghasilkan *return*.

$H_1$  = sesi perdagangan menghasilkan *return*.

H2 : Sesi pra pembukaan menghasilkan *return*.

$H_0$  = sesi pra pembukaan tidak menghasilkan *return*.

$H_1$  = sesi pra pembukaan menghasilkan *return*.

H3 : *Return* sesi pra pembukaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_0$  = *return* sesi pra pembukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_1$  = *return* sesi pra pembukaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4 : Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_0$  = volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_1$  = volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_5$  : *Return* sesi pra pembukaan dan volume perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0$  = *return* sesi pra pembukaan dan volume perdagangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_1$  = *return* sesi pra pembukaan dan volume perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

